

POLA KEBERAGAMAAN REMAJA TANGERANG

(Studi Kasus Remaja di Kelurahan Buaran Indah)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Sosiologi Agama

Oleh:

UMAR ABDUL AZIZ

NIM. 15540070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umar Abdul Aziz
NIM : 15540070
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Sosiologi Agama
Alamat rumah : Jln. KH. Hasyim Ashari Gg. Swadaya III No.23 Rt 03/07 Buaran Indah Kota Tangerang
No. Hp : 08818770420
Judul Skripsi : **Pola Keberagamaan Remaja Tangerang (Studi Kasus Remaja di Kelurahan Buaran Indah)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang peneliti ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang peneliti tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosahkan dan di wajibkan revisi, maka peneliti bersedia dan sanggup me-revisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika ternyata lebih dari 2 (bulan) revisi belum terselesaikan maka peneliti bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah peneliti (plagiasi), maka peneliti bersedia menunggu sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan peneliti.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Agustus 2019



Umar Abdul Aziz

NIM. 15540070



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Masroer, S.Ag. M. Si.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran dan Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Asslamualaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Umar Abdul Aziz


NIM : 15540070

Judul Skripsi : **Pola Keberagamaan Remaja Tangerang (Studi Kasus Remaja di Kelurahan Buaran Indah)**

Dengan ini, saya berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Agustus 2019 Pembimbing,


DR. Masroer, S. Ag. M. Si.

N IP. 19691029 200501 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-4110/Un.02/DU/PP.05.3/12/2019

Tugas Akhir dengan Judul : POLA KEBERAGAMAAN REMAJA TANGERANG
(Studi Kasus Remaja di Kelurahan Buaran Indah)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Umar Abdul Aziz
Nomor Induk Mahasiswa : 15540070
Telah diujikan pada : Kamis, 21 November 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : (A-) 90,33

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
NIP. 19691029 200501 1 001

Penguji II

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
NIP. 19741120 200003 2 003

Penguji III

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 20012 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, 21 November 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dekan



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681708 199803 1 002

MOTTO

Terus berproses dalam mencari kebenaran,

Bukan mencari siapa yang benar.

Karena hidup bukan tentang siapa yang kau anggap benar,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Hasil karya skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua Orang Tua, Umi tercinta Hernalis S. dan Babeh tercinta Munafie S.

Kakak-kakak tercinta:

Nur Aisyah I dan M. Abu Bakar Halim

Adik-adik tercinta:

Muhammad Usman Adillah,

Muhammad Ali Ansoruddin,

Muhammad Hasan Sifuddin

Teman-teman MABES- INTEL SAGA

Teman-teman Program Studi Sosiologi Agama 2015

(INTELSAGA'15)

Serta, Almamater Kebanggaan UIN Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Di dalam perkembangan usia remaja, keberagamaan religi merupakan suatu faktor penting dalam memberikan peranan untuk menentukan sebuah perilaku bagi remaja. Dimana penggunaan istilah keberagamaan itu adalah bentuk pemahaman dan tindakan keagamaan (ritual ibadah), dan tentu dalam perkembangannya, keberagamaan religi turut memberikan pengaruh besar dalam kematangan beragama remaja. Dengan demikian latar belakang penelitian ini ingin menjelaskan tentang remaja dalam berproses membentuk keberagamaan religi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola keberagamaan padaremaja yang melalui proses konstruksi sosial dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan keberagamaan remaja.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu dengan melalui observasi dan wawancara. Antara lain sumber data primernya adalah remaja usia 17-19 tahun di kelurahan Buaran Indah yang diambil untuk melakukan wawancara terdiri dari 6 orang dan sumber data sekundernya meliputi buku, skripsi, jurnal dan sebagainya yang terkait dengan keberagamaan remaja, baik itu perubahan atau perkembangannya yang dikaji lebih mendalam. Penelitian ini mengacu pada teori konstruksi sosial Peter L. Berger yaitu yang terdiri dari internalisasi, eksternalisasi dan obyektivasi, serta mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberagamaan remaja.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil dari penerapan nilai-nilai keberagamaan yang didapat oleh remaja melahirkan pola-pola dan dalam bentuk pola tersebut terdapat dua pola yang berbeda. *Pertama*, pola keberagamaan yang memiliki tingkat kesadaran, kepercayaan dan tindakan yang tinggi dan *kedua*, pola keberagamaan yang tingkat kesadarannya masih kurang begitu tinggi (rendah). Dan dari latarbelakang pembentukan keberagamaan remaja itu ditandai dengan adanya faktor pendukung dalam perkembangan remaja atas nilai-nilai keberagamaan yang diperoleh, faktor tersebut meliputi faktor internal (diri pribadi) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial). Adapun nilai-nilai keberagamaan ini adalah pemahaman remaja tentang kepercayaan kepada Tuhan dan perintah-perintah yang harus dijalankan serta pengaplikasiannya kedalam kehidupan sehari-hari seperti (ritual ibadah). Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa keluarga memiliki peran dalam pembentukan keberagamaan remaja, dengan begitu tingkat kesadarannya akan sangat tinggi dibandingkan remaja yang tidak mendapatkan peran dari keluarga.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa memberikan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pola Keberagamaan Remaja Tangerang (Studi Kasus Keberagamaan Remaja di Kelurahan Buaran Indah)”**. sholawat serta salam penulis selalu curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para Sahabat-Nya yang telah menuntun seluruh umat dari masa jahiliyah ke masa yang terang benderang.

Alhamdulillah, Atas ridho Allah SWT serta doa orang tua, dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi Asmin, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum., selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Masroer, S. Ag, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang dari awal selalu memberikan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr. Masroer, S. Ag, M. Si, selaku Dosen pembimbing Skripsi yang selalu memberikan pengarahan dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak/Ibu Staff dan Karyawan Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Munafie Saifuddin dan Ibu Hernalis Supriati yang terus mendoakan dan selalu menjadi inspirator dan motifator dalam segala hal untuk penulis.
9. Kepada Kakak-kakak (mba Icut, mas Bet) dan Adik-adik (Adil, Adin, Hasan) yang selalu memberikan support dan selalu mengingatkan penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan: Rosi Salvajae, Abdul Hakiki, Muh. Khoirur Rozikin, Miftakhul Khoir, Khoirul Muawan, Dadan Maulana, Muh. Iqbal Ramadhan, Iqbal Nurul M, yang selalu memberi semangat satu sama lain dan terus memberi masukan kepada penulis.
11. Teman-teman program studi Sosiologi Agama 2015 (INTEL SAGA) yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
12. Para Remaja (informan) yang telah meluangkan waktu dengan sukarela untuk membantu penulis.
13. Dan semua pihak yang telah membantu menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Dengan begitu saya ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu, semoga amal baiknya dapat diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan kelimpahan rahmat-Nya. Amiiin.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, penulis menyadari karena keterbatasan pengetahuan dari penulis dengan segala upaya telah

mencurahkan agar memperoleh hasil yang maksimal. Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembacanya. Kritik dan saran yang bersifat membangaun akan penulis terima dengan segala kerendahan hati sebagai koreksi. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 mei 2019

yang menyatakan,

Umar Abdul Azis

NIM. 15540070



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Pembahasan	22

BAB II GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Kota Tangerang	23
B. Keragaman Etnis	26

C. Slogan Kota Tangerang	28
D. Profil Singkat Lokasi Penelitian	30
1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk	30
2. Jumlah Penduduk Menurut Agama Kepercayaan	31
3. Angka Pendidikan	32
4. Kondisi Sosial dan Remaja	34
 BAB III POLA PEMBENTUKAN KEBERAGAMAAN DI KALANGAN REMAJA BUARAN INDAH	
A. Proses Pembentukan Keberagamaan Remaja	38
1. Proses Internalisasi	38
2. Proses Eksternalisasi	48
3. Proses Objektivasi	52
B. Kondisi Keberagamaan Remaja	54
 BAB IV FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBENTUKAN KEBERAGAMAAN REMAJA DI BUARAN INDAH TANGERANG	
A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Keberagamaan Remaja	57
1. Faktor Eksternal	58
2. Faktor Internal	69
B. Cara Penyesuaian Remaja Terhadap Pembentukan Keberagamaan	71
C. Cara Pembentukan Keberagamaan Pada Remaja	74

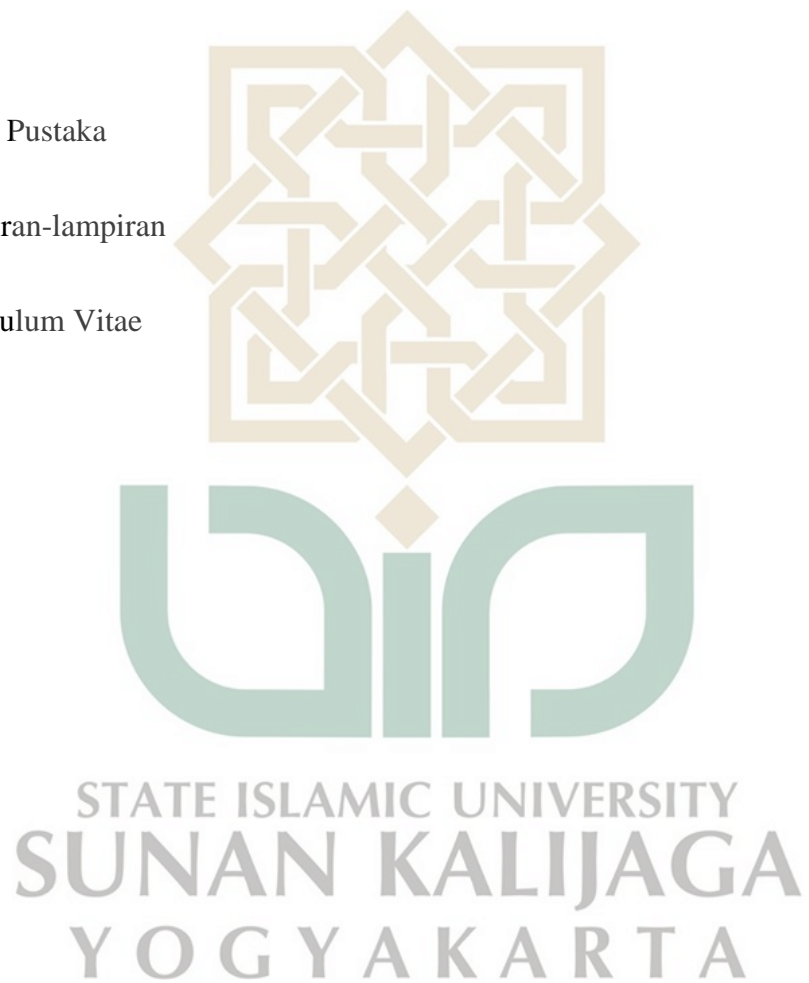
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
C. Penutup.....	79

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

Curriculum Vitae



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa perkembangan dalam remaja selalu dipengaruhi oleh perkembangan fisik dan psikisnya, dengan kata lain penghayatan remaja terhadap ajaran dan amalan-amalan keagamaannya banyak berhubungan dengan perkembangan dirinya. Dan Berakhirnya masa remaja ditandai dengan keberhasilan remaja mencapai perasaan tanggung jawab dan secara sadar menerima suatu falsafah hidup secara efektif, karena masa remaja menduduki tahap progresif dalam hidupnya yang menimbulkan gejolak jiwa, keraguan-keraguan dan bimbingan dalam bersikap dan berbuat.

Bahwa dalam Islam, masa remaja itu disebut baligh yang merupakan fase keenam dari perkembangan hidup manusia. Fase baligh adalah fase dimana usia anak telah mencapai dewasa. Pada usia ini, remaja telah memiliki kesadaran akan dirinya sehingga ia diberi beban dan tanggung jawab, terutama tanggung jawab agama dan sosial. Menurut al-Taftazani, fase ini dianggap sebagai fase dimana individu mampu bertindak menjalankan hukum, baik yang terikat dengan perintah maupun larangan. Seluruh perilaku memiliki konsekuensi pahala atau dosa.¹

¹ Abdul Mujib, *Pengembangan kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta, Vol, No. 2 Oktober 2005, hlm. 4-11

Pada tahapan proses perkembangannya, bahwa remaja akan mulai menemukan nilai-nilai kehidupan yang baru dan pemahaman tentang dirinya akan semakin jelas. Yang mana remaja kecil mulai bersikap kritis terhadap objek-objek diluar dirinya, dan dirinya mampu mengambil keputusan di antara tanggapan tentang dunia yang berbentuk ekstren dengan dunia intern, dan mampu melibatkan diri dalam berbagai macam kegiatan dunia luar.

Dengan realitas perkembangan yang remaja alami menggambarkan bahwa agama belum bisa menjadi suatu identitas bagi dirinya, salah satu penyebab dari kemerosotan moral remaja yaitu adanya krisis identitas dalam dimensi agama pada remaja, sehingga mereka mudah dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang membawa mereka kepada perbuatan yang negatif. Dan dalam kesalahan yang dilakukan remaja sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan serta orang tuanya.²

Dalam hal itu menandakan akan rendahnya pengalaman beragama remaja semasa kecilnya akan sangat berpengaruh dalam mengurangi kondisi mental remaja ketika bergaul di masyarakat. Menurut Rizal dalam Syahidin, bahwa tinggi rendahnya kualitas perilaku keberagamaan yaitu dengan ditentukan oleh pengalaman belajar agama yang pernah diikutinya, baik kualitas masa belajar maupun kualitas lingkungan tempat di mana mereka belajar agama.³

² Dadan S, dkk, *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, Jurnal Penelitian & PPM. Vol. 4 No. 2, Juli 2017, hlm. 349.

³ Syahidin dkk., *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI, 2002), halm 73

Dengan begitu, agama memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia, agama akan mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungan dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesamanya. Agama selalu mengajarkan yang baik tidak menyesatkan penganutnya. Agama itu sebagai benteng diri remaja dalam menghadapi berbagai tantangan, kiranya perlu menanamkan nilai-nilai agama yang kuat akan diri remaja, sehingga dengan nilai-nilai agama ini pola hidup remaja akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan oleh agama dan dapat menyelamatkan remaja agar tidak terjerumus dalam keterbelakangan mental dan kenekalan remaja.

Salah satu kota yang perkembangannya cukup pesat serta memiliki corak keberagaman yang beragam adalah Kota Tangerang. Hal itu menunjukkan bahwasannya Kota Tangerang terkenal dengan sebutan kota seribu industri (kota modern), yang dulunya sebagian wilayah persawahan ini berkembang menjadi kota industri, kota jasa dan aerotropolis.⁴ Letak kelurahan Buaran Indah yang keberadaannya sangatlah dekat dengan pusat pemerintahan kota dan lebih tepatnya berada ditengah-tengah kota dan bersebrangan dengan Jakarta Barat akan memberikan dampak dalam perkembangan keberagaman remaja di dalamnya.

Dengan begitu bila digamabarkan corak keagamaan remaja kota Tangerang, maka corak keagamaan para remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Menurut Graham dalam buku Sarwono, ada beberapa faktor yang mendukung memberi pengaruh terhadap pemahaman dan perilaku

⁴ Kurniawan, Hasan, *Perkembangan Tangerang Raya dari Daerah Tani Manjadi Kota Satelit*, dalam *Metro Sindonews*, 25 Januari 2018, hlm. 3

keagamaan seseorang, antara lain : faktor lingkungan/tempat tinggal, faktor pribadi, jenis kelamin, sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan agama orangtua.⁵

Dari beberapa faktor tersebut sangatlah memiliki peranan yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan masyarakat sebagai individu dalam berproses. Karena pada masa remaja terjadi peristiwa bergejolaknya bermacam-macam perasaan yang kadang bertentangan dengan satu sama lainnya. Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam masa transisi, dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, maka keberagamaan anak pada masa remaja berada dalam keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kematangan beragama.⁶

Hal itu menandakan, bahwa agama secara nyata memiliki tantangan yang besar, adanya tantangan tersebut merupakan buah dari menumpuknya problematika yang mencatut nama agama, seperti halnya pemahaman, kehidupan, problem ketenangan diri, perilaku dan lain sebagainya. Semua persoalan ini merupakan wujud hubungan antara manusia dan manusia, manusia dengan budaya yang belum bisa dijelaskan secara mendalam oleh agama. Selanjutnya, tentang keberagamaan masyarakat terutama remaja nampak harus diperhatikan. Yang mana dalam suatu perkembangan industri sangat di takutkan bila terjadi kesalahpahaman dalam pengaruhnya sangatlah penting di kaji serta mem-polakan keberagamaan remaja tersebut.

⁵ Warsomo Sarlito Wirawan, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hlm. 199.

⁶ Abdul Azis Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung; Toha Putra, 2001), hlm. 43.

Dengan begitu, maka fokus dari penelitian ini tentang bagaimana pola keberagamaan remaja di Kelurahan Buaran Indah, dengan melihat keberagamaan dari faktor-faktor yang membentuk keberagamaannya. Dengan gambaran perkembangan kota Tangerang dan pengaruhnya yang membuat bentuk-bentuk baru bagi masyarakat dan terakses dalam segala bidang kehidupan masyarakat. Berdasarkan kenyataan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pola Keberagamaan Remaja Tangerang - Studi Kasus Kelurahan Buaran Indah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembentukan pola keberagamaan di kalangan remaja Kelurahan Buaran Indah ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberagamaan remaja di Kelurahan Buaran Indah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pola keberagamaan remaja yang diterapkan remaja sebagai makhluk bersosial-agama melalui proses konstruksi sosial.
2. Untuk mengetahui tentang sejauh mana faktor-faktor yang mempengaruhi remaja dalam membentuk keberagamaan pada individu remaja dalam bersosial-beragama.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan kajian empiris tentang pola keberagamaan terhadap remaja yang pembentukan keberberagamaannya dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan.
- b. Dapat memberikan tambahan kajian kepustakaan tentang pengetahuan tentang pola keberagamaan serta pembentukan keberagamaan pada remaja.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini berguna sebagai penambah khazanah ilmu pengetahuan sosiologi agama khususnya kajian tentang keberagamaan remaja yang terbentuk dari beberapa pola keberagamaan dengan proses internalisasi, eksternalisasi dan objektivasi.
- b. Sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana di Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini menjadi sangat penting bagi seorang peneliti, karena menjadi tolak ukur dari apa yang akan diteliti dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penulis akan melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu dan mendapati beberapa judul yang sama dengan apa yang peneliti lakukan diantaranya :

Pertama, penelitian yang berjudul tentang “Pengaruh Modernisasi Terhadap Sikap Keberagamaan Santri di Pondok Pesantren Ihya’ul Ulum DDI Baruga Kab. Majane”, karya Aswad, program studi Sosiologi Agama-Universitas Isla Negeri Alauddin Makassar.⁷ Pada skripsi ini membahas tentang perubahan keberagamaan santri yang dipengaruhi oleh modernisasi, terbukti didalam pembahasan bahwa sikap keberagamaan santri tergolong kurang baik dengan penjelasan adanya jumlah santri yang mengikuti kegiatan pengajian di pondok pesantren serta dengan melihat cara santri bergaul dan berpakaian.

Persamaan dari penelitian ini yaitu kajian tentang sikap keberagamaan santri yang memiliki nilai-nilai agama didalamnya. Dengan adanya suatu perkembangan modernisasi yang sangat pesat nampak sangat memberikan penerahu bagi santri dalam bentuk suatu perilaku. Sedangkan perbedaannya adalah tujuan penelitian tersebut untuk lebih fokus mendeskripsikan tentang perkembangan modernisasi yang berpengaruh dalam membentuk perilaku santri.

Kedua, penelitian yang berjudul “Kualitas Keberagamaan Masyarakat Muslim di Sekitar Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga”, karya Walidatul Ikromah, program studi Pendidikan Agama Islam-Institut Agama Islam Negeri Salatiga.⁸ Pada skripsi ini membahas tentang kualitas pendidikan agama islam

⁷ Aswad, *pengaruh Modernisasi Terhadap Sikap Keberagamaan Santri di Pondok Pesantren Ihya’ul Ulum DDI Baruga Kab. Majane*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, hlm.

⁸ Walidatul Ikromah, *Kualitas Keberagamaan Masyarakat Muslim di Sekitar Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN, Salatiga, 2016, hlm.

terhadap keberagaman masyarakat muslim dan juga tentang pengaruh masyarakat terhadap pemahaman dan keberagaman masyarakat muslim.

Persamaan dari penelitian ini yaitu kajian tentang keberagaman masyarakat. Dengan kata lain, sejauh mana pemahaman keberagaman masyarakat serta peran agama dalam memberikan peran terhadap masyarakat tentang keberagaman. Dan perbedaan dari penelitian ini adalah konsen objek kajian yang secara garis besar tertuju kepada masyarakat secara luas, dan tidak ada penjelasan bagaimana pemahaman keberagaman itu didapat sehingga bisa membentuk suatu karakter pada masyarakat.

Ketiga, penelitian yang berjudul “Pengaruh Modernisasi Terhadap Religiusitas Masyarakat Perkotaan (Studi Penelitian di Mekarwangi Cikarang Barat, Bekasi)”, karya Fakhruddin Sujarwo, program studi Sosiologi Agama- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁹ Pada skripsi ini membahas tentang bagaimana perubahan dan perkembangan sosial yang ditandai oleh modernisasi yang bercirikan dengan industrialisasi yang pada akhirnya menimbulkan perubahan-perubahan mendasar pada segala dimensi kehidupan salah satunya dalam aspek moral dan agama. Pada model budaya juga perubahan dapat ditinjau dari akulturasi budaya lokal dengan budaya asing dalam mainstream urbanisasi sebagai akibat dari proses industrialisasi. Modernisasi yang ditandai oleh perbedaan-perbedaan dalam kehidupan telah mendorong pembentukan

⁹ Fakhruddin Sujarwo, *Pengaruh Modernisasi Terhadap Religiusitas Masyarakat Perkotaan*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, hlm.

definisi baru tentang berbagai hal dan memunculkan praktek kehidupan yang beranekaragam.

Persamaan dari penelitian ini yaitu kajian tentang fenomena keberagamaan, yang mana perbedaannya yaitu penelitian ini membahas paradigma modernisasi yang memberikan suatu pengaruh lebih besar terhadap keberagamaan masyarakat. Lebih lanjut pembahasannya dibagi menjadi 3 model, yaitu model budaya, model psikologi, model proses. Terlebih dari itu penulis akan mencoba menspesifikasikan keberagamaan dengan mencari tahu faktor-faktor pembentuk keberagamaan remaja.

Keempat, jurnal yang berjudul tentang “Studi Keberagamaan Dari Masa ke Masa”, karya Suhartini dalam Jurnal Sosiologi Islam.¹⁰ Pada jurnal ini membahas tentang bagaimana realitas keberagamaan masyarakat yang tak bisa terbantahkan keberadaannya dari sejarah umat manusia dan bagaimana pola gerak perkembangan keberagamaan masyarakat. Dengan hasil penelusuran menunjukan adanya kecenderungan pergeseran fokus kajian tentang keagamaan. Dan bila keberagamaan masyarakat dilihat dari masa ke masa ternyata menunjukan gejala bahwa keberagamaan yang berorientasi pada diri bergerak ke arah lingkungan lebih luas.

Yang membedakan dengan penelitian ini adalah cara menganalisis, sebelum masuk kedalam objek kajian penelitian secara rinci tentang faktor-faktor

¹⁰ Suhartini, *Studi Keberagamaan Dari Masa ke Masa*, *Sosiologi Islam*, Vol. 2 No. 1, 12 April 2012, hlm. 1.

yang membentuk keberagamaan sehingga menjadi pola-pola keberagamaan pada remaja.

Kelima, penelitian yang berjudul “Pola Pembentukan Prilaku Keberagamaan Peserta didik di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta”, karya Laila Nur Wahyuni, progra m studi Pendidikan Agama Islam-Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹¹ Skripsi ini membahas tentang pola prilaku pada peserta didik di SMA-IT Abu Bakar, bagaimana cara pembentukan pola prilaku keberagamaan yang dibangun dan apa saja konsep yang digunakan.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu kajian tentang pola pembentukan prilaku remaja tentang keberagamaan. Dimana fase remaja ini terdapat suatu pertumbuhan yang akan membentuk prilaku didalamnya. Dan jelas bahwa pembahasan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti nampak berbeda, mulai dari lingkungan yang di teliti dan fokus pembahasannya. Penelitian yang akan dibahas ini akan membahas keberagamaan remaja secara luas yang di tinjau dari faktor-faktor yang membentuk keberagamaan remaja.

Adapun dari kelima tinjauan pustaka tersebut sudah berbicara mengenai pengaruh lingkungan dan juga pembentukan pola prilaku keberagamaan remaja. Hanya saja masih terdapat celah yang oleh pembacaan penulis belum dibahas dan dikaji secara mendalam, yaitu mengenai pola prilaku keberagamaan remaja dengan menganalisa terlebih dahulu tentang apa saja faktor-faktor yang mampu membentuk keberagamaan remaja di Tangerang dengan studi remaja kelurahan

¹¹ Laila Nur Wahyuni, *Pola Pembentukan Prilaku Keberagamaan Peserta didik di SMA-IT Abu Bakar Yigyakarta*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, hlm.

Buaran Indah. Jadi berdasarkan penetapan kajian pustaka diatas, dapat disimpulkan bahwa wilayah kajian dari penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada remaja dalam bentuk pola keberagamaan, dengan menggunakan teori konstruksi sosial.

F. Kerangka Teori

1. Konsep Keberagamaan

Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan khendak Illahi yang mengatur alam semesta. Dalam pandangan fungsionalisme, agama (religion atau religi) adalah suatu sistem yang kompleks yang terdiri dari kepercayaan, keyakinan, sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan wujud yang bersifat ketuhanan.¹² Durkheim memandang agama sebagai suatu kompleks tentang sistem simbol yang memungkinkan terwujudnya kehidupan sosial dengan cara mengekspresikan dan memelihara sentimen-sentimen atau nilai-nilai dari masyarakat.¹³ Menurut Durkheim agama harus mempunyai fungsi, karena agama bukan ilusi tetapi merupakan fakta sosial yang dapat diidentifikasi dan mempunyai kepentingan sosial.¹⁴

¹² JP. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi: terj. Kartini Kartono*, (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2004), hlm.428

¹³ Achmad Fedyani Saifudi , *Antropologi Kontemporer ; Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma, ed. Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 15

¹⁴ Abdullah Syamsuddin, *Agama dan Masyarakat, Pendekatan Sosiologi Agama*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 31

Berbicara tentang keberagamaan, berdasarkan prespektifnya Islam menyuruh umatnya untuk beragama (atau berislam) secara menyeluruh (QS. 2 : 208), setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak, diperintahkan untuk berislam. Searah dengan pandangan itu, Glock dan Stark menilai bahwa kepercayaan keagamaan adalah jantungnya dimensi keyakinan. Keagamaan terdapat dalam seperangkat kepercayaan mengenai kenyataan terakhir, mengenai alam dan khendak-khendak supranatural, sehingga aspek-aspek lain dalam agama menjadi koheren. Konsepnya tersebut mencoba melihat keberagamaan seseorang bukan hanya dari satu atau dua dimensi, tetapi mencoba memperhatikan segala dimensi.

Dengan begitu aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan kegiatan ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang, karena itu keberagamaan seseorang meliputi dari berbagai macam sisi atau dimensi.¹⁵

Dalam rumusannya Glock dan Stark, membagi keberagamaan menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu yang mempunyai kesesuaian dalam Islam. Walaupun tidak sepenuhnya sama, dalam pembagiannya kesamaan yang dimaksud antara lain dimensi keyakinan saat disejajarkan dengan aqidah, dimensi praktek

¹⁵ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nasroni Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 76

agama disejajarkan dengan syariah, dan dimensi pengalaman disejajarkan dengan akhlak.¹⁶

Seperti halnya pemahaman seorang muslim, keberagamaan dapat dilihat dari seberapa dalam keyakinannya, seberapa jauh pengetahuannya, seberapa konsisten pelaksanaan ibadah ritual keagamaannya, seberapa dalam pengahayatnya atas agama Islam serta seberapa jauh implikasi agama tercermin dalam perilakunya.

Dengan begitu yang dimaksud dengan penelitian ini adalah perilaku remaja yang didasarkan pada keyakinan, pengetahuan, ajaran-ajaran dan norma-norma yang berlaku dan sesuai dengan agama agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengertian Konstruksi Sosial

Selanjutnya, untuk menganalisis, penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial yang dikembangkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Lukmann. Teori konstruksi sosial merupakan salah satu upaya Berger untuk menjawab berbagai persoalan di ranah sosiologis pengetahuan, seperti proses terkonstruksinya realitas dalam benak individu dan bagaimana pengetahuan dapat terbentuk kepada masyarakat. Manusia sebagai subjek dari masyarakatnya yang memiliki standar-standar objektif dalam menciptakan struktur sosial dan budaya.¹⁷

¹⁶ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nasroni Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, hlm. 79

¹⁷ Peter L. Berger, *Langit Suci*, terj. Hartono (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm. 3.

Sabagaimana yang di ketahui bahwasannya teori tersebut membahas : yang *pertama*, tentang “kenyataan” dan “pengetahuan”. Kenyataan didefinisikan sebagai kualitas dari fenomena-fenomena yang diakui sebagai keberadaan yang tidak bergantung terhadap kehendak sendiri. Pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa fenomena-fenomena itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik. *Kedua*, Berger menggunakan kerangka berpikir subjektivisme dan objektivasi.¹⁸

Kemudian Berger mengembangkan teorinya untuk menghubungkan antara subjektif dan objektif dengan menggunakan dialektikanya Hegel. Dalam konsep konstruksi Peter L. Berger terdapat beberapa komponen sebagai suatu proses untuk melihat konstruk masyarakat yaitu eksternalisasi, objektivikasi dan internalisasi. Ketiga proses simultan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.¹⁹

a. Internalisasi

Kemudian dalam tahap internalisasi yaitu proses penyerapan atau penarikan kembali realitas objektif ke dalam diri masing-masing individu (realitas subyektif) dimana individu tersebut mengidentifikasi diri di tengah lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya, yakni pada masing-masing remaja. Dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi dalam lingkung sosial, pengetahuan seseorang menuntun tindakan yang spesifik menjadi tipikasi dari beberapa subjek dalam remaja. Sebagai momen

¹⁸ Peter L. Berger, *Langit Suci*, hlm. 4.

¹⁹ Tsabita Shabrina, *Konstruksi Sosial Komunitas Pesantren Mengenai Isu Radikalisme*, *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*, Vol. 10, No. 2, Juli-Desember 2016, hlm.

identifikasi diri, internalisasi merupakan momen untuk menempatkan diri di tengah kehidupan sosial sehingga menghasilkan berbagai tipologi dan penggolongan sosial yang didasari oleh basis pemahaman, kesadaran dan indentifikasi diri.

b. Eksternalisasi

Eksternalisasi merupakan momen penyesuaian (adaptasi) diri dengan dunia soiso-kultural sebagai produk manusia. Dalam proses eksternalisasi tersebut, hal yang paling mendasar adalah bagaimana individu dengan kemampuan agensinya melakukan penyesuaian dan eksternalisasi (pengaktualisasian diri) terhadap stock of knowladge (cadangan pengetahuan) seperti simbol-simbol atau fenomena-fenomena yang terjadi di dunia sosial baik yang bersifat abstrak maupun konkret yang dimiliki masing-masing individu.

c. Objektivasi

Objektivasi ialah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan. Disini terjadi proses membandingkan, penilaian serta mengidentifikasi diri oleh individu di tengah lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial di mana individu tersebut menjadi anggotanya. Sebagai proses interaksi diri dalam dunia sosio-kultural, maka objektivasi merupakan proses penyadaran akan posisi diri ditengah interaksinya dengan dunia sosialnya seakan-akan (realitas subyektif) dan realitas objektif yang berada diluar diri yang subyektif.

Eksternalisasi, Objektifikasi dan Internalisasi adalah tiga dialektis yang simultan dalam proses (re)produksi. Secara berkesinambungan adalah agen sosial yang mengekternalisasi realitas sosial. Pada saat yang bersamaan, pemahaman akan realitas yang dianggap objektif pun terbentuk. Pada akhirnya, melalui proses eksternalisasi dan objektifikasi, individu dibentuk sebagai prosuk sosial. Sehingga dapat dikatakan, tiap individu memiliki pengetahuan dan identitas sosial sesuai dengan peran institusional yang terbentuk atau yang diperankannya.

Kehidupan sehari-hari telah menyimpan dan menyediakan kenyataan, sekaligus pengetahuan yang membimbing perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan sehari-hari menampilkan realitas obyektif yang ditafsirkan oleh individu, atau memiliki makna-makna subyektif. Di sisi lain, kehidupan sehari-hari merupakan suatu dunia yang berasal dari pikiran-pikiran dan tindakan-tindakan individu, dan dipelihara sebagai “yang nyata” oleh pikiran dan tindakan itu.

Berger dan Lukmann mengatakan institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. Meskipun masyarakat dan institusi sosial terlihat nyata secara subyektif melalui proses interaksi. Obyektivitas baru bisa terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain yang memiliki definisi subyektif yang sama. Pada tingkat generalitas yang paling tinggi, manusia menciptakan dunia dalam makna simbolis yang universal, yaitu pandangan hidupnya yang menyeluruh, yang memberi legitimasi dan mengatur bentuk-bentuk sosial serta memberi makna pada berbagai bidang kehidupannya.

3. Keberagamaan Remaja

Masa remaja disebut juga sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa anak-anak dengan masa dewasa. Pada masa ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniyah. Sejalan dengan perkembangannya, maka agama para remaja turut dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindakan keagamaan yang tampak pada remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan.

Dalam proses pembentukan keberagamaan, ada beberapa faktor yang memiliki peran. Dimana dalam bukunya Sarwono, Graham berpendapat bahwasannya ada faktor yang memiliki peran dan bisa mempengaruhi serta mendukung dalam proses keberagamaan remaja, antara lain : faktor lingkungan/tempat tinggal, faktor pribadi, jenis kelamin, sosial-ekonomi, tingkat pendidikan dan agama orang tua.²⁰ Dengan begitu menurut peneliti penting bahwasanya untuk membahas faktor-faktor tersebut, setelah masuk dan menganalisa hasil penelitian menggunakan teori konstruksi sosial.

Maka penelitian ini memiliki fokus kajian pada pola keberagamaan remaja kelurahan Buaran Indah Kota Tangerang, akan diuraikan dengan menggunakan teori Konstruksi Sosial yang dikembangkan oleh Peter L. Berger. Melalui teori ini penulis ingin mengetahui proses pembentukan keberagamaan remaja yang dapat dilihat dan dikaji melalui konsep yang terkandung dalam

²⁰ Warsono Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hlm, 199

sosiologi Peter L. Berger (konstruksi sosial), yaitu melalui proses eksternalisasi, internalisasi dan objektivikasi dengan hasil dari faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan keberagamaannya.

G. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata Yunani : meta, berarti atau sesudah dan bados yang berarti perjalanan. Kedua istilah tersebut dapat dipahami sebagai perjalanan atau mengejar atau dari satu tujuan. Oleh karena itu metode dapat didefinisikan sebagai setiap prosedur untuk mencapai tujuan terakhir.²¹ Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu serta menganalisis data yang diperoleh dari tempat penelitian dengan menggunakan ukuran dan pengetahuan untuk memperoleh suatu kebenaran lapangan. Pada semua penelitian anggapan bahwa prosedur yang sudah ada dipakai untuk mendapatkan informasi yang relevan dan sebagai acuan serta pendukung dalam proses penelitian.²² Dengan begitu metode sangatlah diperlukan dalam penelitian untuk menjelaskan cara kerja di dalamnya, maka dalam penelitian ini metode yang digunakan antara lain :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam katagori penelitian lapangan (fieldn Research) yang menggunakan metode kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang-orang dan

²¹ Sulisty, Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku, 2010), hlm. 92

²² Sulisty, Basuki, *Metode Penelitian*, hlm. 93

prilaku yang diamati.²³ Dalam prosesnya peneliti langsung turun lapangan untuk mencari abstraksi realitas remaja dan mengamati kegiatan remaja agar mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dengan begitu penelitian lapangan digunakan untuk melakukan pengamatan serta pengambilan data yang dibutuhkan tentang prilaku keberagamaan remaja di kelurahan Buaran Indah.

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian ialah orang-orang yang dapat memberikan informasi yang bersangkutan dengan hal yang akan diteliti. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa subyek penelitian adalah subyek dimana data diperoleh baik berupa benda, gerak atau proses sesuatu.²⁴ Adapun yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini adalah remaja di kelurahan Buaran Indah kota Tangerang yang berusia dari 17 – 19 tahun, selanjutnya untuk memperoleh informasi pribadi remaja.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kota Tangerang yang bertempat di kelurahan Buaran Indah. Alasan memilih lokasi ini karena kota Tangerang memiliki slogan kota ahklakul karimah dengan jumlah remaja yang cukup lumayan banyak.

²³ Lexy,J,Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Posdakarya, 2011), hlm.4

²⁴ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi Partisipan

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki/teliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari subjek yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada.²⁵ Dengan begitu peneliti akan melihat dan mengamati kegiatan kesaharian remaja dalam rangka memahami realitas keagamaannya di Kelurahan Buaran Indah serta mencari jawaban dan bukti terhadap fenomena tentang keberagaman yang dialami oleh remaja, dalam prosesnya yang membutuhkan waktu selama 15 hari tanpa mempengaruhi objek yang diobservasi, dengan cara mencatat dan merekam guna menganalisis penemuan data yang didapat oleh peneliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. *asking listening*).²⁶ Jenis wawancara yang peneliti praktikan adalah *interview* bebas terpimpin, yaitu peneliti menyiapkan catatan pokok agar tidak menyimpang dari garis yang telah ditetapkan untuk dijadikan pedoman dalam melakukan wawancara yang penyajiannya dapat dikembangkan untuk memperoleh data yang lebih mendalam untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut.

²⁵ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 87

²⁶ Jogiyo, *Pedoman Survey Kuesioner*, (Yogyakarta: BPFE, 2013), hlm. 2-3.

Dengan begitu peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dalam waktu 5 hari, adapun para remaja yang bersedia dan mau untuk diwawancarai penulis terdapat 6 orang, yang berada di Kelurahan Buaran Indah untuk memperoleh informasi dan mengumpulkan data-data mengenai masalah yang berkaitan dengan fenomena keberagamaan remaja. Pertanyaan tersebut meliputi tentang proses pembentukan keberagamaan serta pemahaman keagamaan, kegiatan ritual ibadah dan perilaku remaja.

5. Metode Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif dengan menitik beratkan pada keaslian dan fakta sebagaimana adanya. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif dengan teknik deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena ataupun data yang didapatkan.

Data dari hasil penelitian di Kelurahan Buaran Indah yang telah dilakukan, peneliti akan menganalisis data tersebut dengan menggunakan kerangka teori yang sudah dibuat yaitu tentang konsep keberagamaan dan konstruksi sosialnya serta menyajikannya dalam susunan yang sistematis sehingga dapat menarik kesimpulan atau verifikasi terhadap fenomena keberagamaan remaja yang berada di Kelurahan Buaran Indah.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka perlu disusun sistematika pembahasan sedemikian rupa sehingga tulisan ini dapat menunjukkan totalitas yang utuh dari penulisan sebuah skripsi. Sedangkan sistematika pembahasannya akan dibagi dalam tiga bagian yang meliputi bagian awal, bagian utama atau pembahasan dan bagian akhir. Dan untuk membagi penyusunan skripsi ini terdapat lima bab dan beberapa sub bab didalamnya.

BAB I, memuat pendahuluan yang berisi hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, kemudian diidentifikasi pada perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, membahas tentang gambaran umum dan lokasi penelitian, dengan menjelaskan tentang deskripsi wilayah penelitian yang berkaitan dengan letak geografis dan kondisi demografis yang terdiri dari administrasi pemerinta, jumlah penduduk, komposisi penduduk berdasarkan pendidikan, struktur penduduk menurut agama. Pembahasan kemudian berlanjut menuju kondisi sosial dan remaja di Kelurahan Buaran Indah.

BAB III, penulis akan mendeskripsikan tentang proses dan pembentukan pola keberagamaan remaja. Dalam pembahasan ini, peneliti juga berusaha menganalisis tentang proses remaja dalam mencari nilai-nilai keberagamaan dan terbentuknya pola yang dijelas melalui kondisi keberagamaan pada diri remaja di kelurahan Buaran Indah.

BAB IV, penulis akan mendeskripsikan tentang faktor-faktor yang memperngaruhi keberagamaan remaja. Dalam pembahasan ini, peneliti juga berusaha menganalisis tentang kondisi keberagamaan, mulai dari cara penyesuaian serta cara pembentukan keberagamaan pada diri remaja di Kelurahan Buaran Indah.

BAB V, sebagai penutup dari keseluruhan rangkaian pembahasan, memuat kesimpulan , saran-saran yang ada relevansinya dengan permasalahan yang sedang dibahas dan terakhir adalah penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penulisan mengenai fenomena pola keberagamaan remaja di Tangerang, studi kasus remaja di Kelurahan Buaran Indah. Dengan begitu hasil dari penulisan dan akhir dari pembahasan skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pada proses perkembangannya, pola keberagamaan remaja terbentuk menjadi dua pola yang cukup berbeda. Dalam penjelasannya bahwa pola itu merupakan dari tingkat kepercayaan, tingkat ritual ibadah dan pemahaman pada diri remaja, yaitu antara lain *pertama* pola keberagamaan yang mempunyai tingkat keberagamaan cukup tinggi, *kedua* keberagamaan yang mempunyai tingkat keberagamaan yang cukup rendah. Dan dalam prosesnya itu melalui 3 tahapan yaitu dari proses internalisasi, eksternalisasi dan obyektivasi. Dengan begitu proses tersebut telah membentuk pemahaman remaja terhadap nilai-nilai keberagamaannya, dan dapat dilihat juga dari cara mereka melakukan suatu bentuk tindakan kedalam realitasnya.
2. Dalam perkembangannya, keberagamaan remaja itu akan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang meliputi : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial/bermain. Dan dalam pencarian atas nilai-nilai keberagamaan, remaja akan memilih dengan cara melihat

dan merasakan cara yang diterapkan oleh faktor-faktor tersebut dalam memberikan pendidikan atau bimbingan. Selanjutnya dalam proses pencarian itu remaja akan menyimpulkan kondisi keberagamaan remaja yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sekian banyaknya remaja di Kelurahan Buaran Indah, yang benar-benar bisa merealisasikan dan memahami nilai-nilai keberagamaan kedalam kehidupan sehari-hari terbilang cukup minim. Dan dari hasil pencariannya itu akan membuat suatu pola keberagamaan yang sesuai dari hasil proses pencarian nilai-nilai keberagamaan remaja yang diterimanya. Dengan begitu, keteragantungan remaja terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi dirinya tentang nilai-nilai keberagamaan akan sangat membantu dirinya dalam proses perkembangannya. Dengan kata lain prosesnya tersebut, meliputi dari bentuk pendidikan dan bimbingan yang diberikannya.

B. SARAN

Dari hasil penelitian ini penulis mencoba memberi saran demi meningkatkan kualitas pemahaman dan tindakan realitas keagamaan pada remaja di Kelurahan Buaran Indah dalam menjalankan ritual keagamaan dan mengontrol perilaku individu masing-masing remaja agar nilai-nilai keberagamaan tetap terjaga dengan baik.

Bagi lingkungan keluarga dan tokoh agama di Kelurahan Buaran Indah, diharapkan lebih peduli terhadap para remaja dalam memberikan perhatian yang lebih, dan bimbingan atau pendidikan nilai-nilai keagamaan yang cukup, karena dalam prosesnya, remaja sangat membutuhkan pondasi awal dari nilai-

keagamaan. Dengan begitu, Keluarga harus memastikan hak-hak dalam mendapatkan bimbingan dan pendidikan yang baik tentang keagamaan terhadap perkembangan para remaja.

Bagi para remaja, diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai keagamaan dan mencerminkan itu berupa tindakan realitas keagamaan yang cukup baik, dan dalam selama prosesnya itu nilai-nilai keagamaan harus tetap dipegang yang dapat memberikan kenyamanan di dalam lingkungannya.

C. PENUTUP

Dengan ungkapan rasa syukur serta memuji atas ke-Agungan Allah SWT, karena limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Akan tetapi penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini banyak ditemukan kekurangan dan kelemahan, baik dalam hal penulisan, tata bahasa maupun analisis, yang dikarenakan keterbatasan pengetahuan penulis, maka penulis mengharapkan bantuan saran, kritik dan masukan dari pembaca yang sifatnya membangun, sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna dan lebih bermanfaat.

Penulis mohon maaf atas segala khilaf dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan semoga Allah SWT memberikan keberkahan dan ridho-Nya, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya maupun bagi penulis sendiri pada khususnya. Amiin ya Robbal Alamin.

Daftar Pustaka

- Abdul Azis Ahyadi. *Psikologi Agama*. (Bandung: Toha Putra. 2001).
- Achmad Fedyani Saifudi. *Antropologi Kontemporer ; Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma. ed. Pertama*. (Jakarta: Kencana, 2006).
- Aswad. *pengaruh Modernisasi Terhadap Sikap Keberagamaan Santri di Pondok Pesantren Ihya'ul Ulum DDI Baruga Kab. Majane*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: 2013.
- BPS Kota Tangerang 2018
- Buku Infografis Kota Tangerang 2018 (Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang)
- Basri Hasan. *Keluarga Sakinah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1995).
- Dadan S. dkk. *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*. *Jurnal Penelitian & PPM*. Vol. 4 No. 2. Juli 2017.
- Djamaluddin Ancok dan Fuad Nasroni Suroso. *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Hublang. *Sejarah Berdirinya Kota Tangerang*. dalam www.pdamtirtabenteng, diakses tanggal 7 Mei 2019.
- Ikromah Walidatul. *Kualitas Keberagamaan Masyarakat Muslim di Sekitar Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN. Salatiga. 2016.
- Janiwati Maria. *Remaja, Permasalahan dan Penangannya*. *Al-Kitab SABDA*. Vol. 11 No. 1, 1996.
- Jogiyanto. *Pedoman Survey Kuesioner*. (Yogyakarta: BPFE. 2013).
- JP. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi: terj. Kartini Kartono*. (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2004).

Kurniawan Hasan. *Perkembangan Tangerang Raya dari Daerah Tani Manjadi Kota Satelit*. dalam *Metro Sindonews*. 25 Januari 2018.

Khamim Zarkasih Putro. *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Massa Remaja, Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. Vol. 17 No. 1. 2017.

Kamrani Buseri. *Dasar Asas dan Prinsip Pendidikan Islam*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014), hlm. 240.

Latief Abdul. *Jurnal Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di SMKN Paku*. Vol. 7 No. 1 Mei 2014.

Laila Nur Wahyuni. *Pola Pembentukan Prilaku Keberagamaan Peserta didik di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2013.

Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

Masroer Ch Jb. *Pancasila sebagai nilai multikulturalisme dalam perspektif masyarakat islam yang mengindonesia*. Fakultas Teologi Pascasarjana Sosiologi Agama UKSW. Salatiga. Vol 1. 2016

Peter L. Berger. *Langit Suci*, terj. Hartono (Jakarta: LP3ES. 1991).

Pofil Kelurahan Buaran Indah tahun 2018

Profil Kota Tangerang tahun 2018

Sujarwo Fakhruddin. *Pengaruh Modernisasi Terhadap Religiusitas Masyarakat Perkotaan*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2005.

Subianto Jito. *Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. LPPG*. Vol. 8 No. 2. Agustus 2013.

Soerjono, Soekanto. *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. (Jakarta; Ghalia Indonesia. 1983).

Suhartini. *Studi Keberagamaan Dari Masa ke Masa, Sosiologi Islam*. Vol. 2 No. 1. 12 April 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung, alfabeta, 2013).

Sulistiyi, Basuki. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Penaku, 2010).

Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2002).

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002).

Shabrina Tsabita. *Konstruksi Sosial Komunitas Pesantren Mengenai Isu Radikalisme*. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*. Vol. 10. No. 2. Juli-Desember 2016.

Syamsuddin, Abdullah. *Agama dan Masyarakat, Pendekatan Sosiologi Agama*. (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997).

Syahidin dkk., *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI, 2002)

Tafsir Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 1996).

Warsomo Sarlito Wirawan. *Psikologi Agama*. (Jakarta: Rajawali Pers. 1991).

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana hubungan dengan keluarga ?
2. Bagaimana perhatian yang diberikan orang tua?
3. Adakah pembatasan untuk bergaul diluar rumah ?
4. Sesering apakah orang tua mengarahkan untuk soal keagamaan ?
5. Anda sekolah dimana ?
6. Adakah ilmu keagamaan yang diberikan ?
7. Seberapa cukup ilmu keagamaan yang diberikan ?
8. Biasanya anda bermain dimana ?
9. Bagaimana pemahaman anda tentang keagamaan ?
10. Dari keluarga, sekolah dan sosial manakah yang cukup memberikan pengaruh tentang pemahaman keagamaan anda ?
11. Seberapa sering anda melakukan kegiatan keagamaan ? seperti solat dan ngaji ?
12. Dimanakah anda sering melakukan kegiatan keagamaan ?
13. Menurut anda bagaimana keadaan sosial dilingkungan anda ?
14. Seberapa besar pengaruh sosial terhadap perkembangan diri anda ?
15. seperti apa bentuk pengaruh yang ada dilingkungan anda ?

Lampiran II

Pedoman dan Hasil Observasi

Hari/Tanggal	Poin Observasi	Hasil
2 - 6 Mei 2019	Mencari informasi tentang keberagaman remaja	Penulis mendapatkan informasi dari hasil wawancara telah dilakukan untuk mendapatkan informasi yang sesuai
17 - 25 Mei 2019	Lingkungan Tempat Tinggal	Penulis melihat kondisi lingkungan remaja dan melihat beberapa tempat bermain remaja
28 - 30 Mei 2019	Kegiatan Remaja dalam Waktu Luang	Kegiatan remaja disaat waktu luang yaitu bermain dengan teman-temannya, seperti nongkrong dan jalan-jalan

Lampiran III

Data Informan

No	Nama	Pendidikan	Alamat
1	Tesar	SMP	Rt 04/ Buaran Indah
2	Patir	SMA/PONPES	Rt 07/ Buaran Indah
3	Ahlan	SMA N	Rt 05/ Buaran Indah
4	Oji	SMA/PONPES	Rt 06/ Buaran Indah
5	Deni	STM	Rt 02/ Buaran Indah
6	Oka	SMA N	Rt 03/ Buaran Indah

Lampiran IV

Transkrip Wawancara

Patir	Iya setiap saat orang tua tuh solat berjamaah dimasjid, tidak pernah kelewatanlah pokoknya, mau lagi sibuk ataupun tidak tetap saja pergi ke masjid dan orang tua juga cukup terkenal baik. Jadi saya harus mengikuti jejak orang tua tidak secara langsung, seperti solat berjamaah dimasjid dan harus berbuat baik agar bisa dinilai baik sama seperti orang tua.
	Iya orang tua memang sering menyuruh dan menegur untuk hal solat lima waktu, hampir setiap hari dari saya kecil sampai sekarang pun masih suka ditegur saya, itulah yang menjadi pembiasaan yang sering dilakukan orang tua saya agar saya terbiasa menjalankan solat.
	Iya memang orang tua sangat keras kalo untuk menyuruh saya solat di masjid, dulu sering banget saya kena marah sama orang tua, awalnya si cukup kesal diperlakukan seperti itu, tapi lama kelamaan sudah terbiasa. Dan sekarang tuh tanpa di suruh saya sudah bergegas berangkat kemasjid ketika waktu solat tiba.
Ahlan	Orang tua selalu menyampaikan dan mengajarkan tentang keagamaan kepada saya, sering juga melakukan hal-hal baik yang tidak secara langsung saya memperhatikannya. Kebiasaan-kebiasaan itu yang menjadikan cerminan saya untuk bertindak sesuai dengan ajaran agama.
	Kalau saat ini Alhamdulillah tanpa harus disuruh ya saya langsung berangkat kemasjid pas sudah adzan, baik dirumah maupun diluar rumah. Iya dulu memang saya harus terlebih dahulu disuruh bahkan sampai di omelin-omelin dulu baru berangkat. Semenjak kelas 2 SMA saya baru sadar selain solat itu kewajiban didalamnya ada sebuah anugerah dari Allah, contohnya itu kaya dipermudahkanlah dalam urusan kita.
	Sudah seharusnya, bagi saya percaya tuh bukan hanya sebatas omongan doang. Tapi bisa ditunjukan dengan tindakan, karena ya itu kalo kita sudah percaya harus dong kita menjalankan perintah, kenapa begitu ? karenakan kita sebagai umat-nya, jadi yah wajib.
	Saya selalu berusaha untuk terus mengikuti apa yang sudah dicontohkan orang tua kepada saya, iya seperti itulah, kaya semacam tuntunan hidup yang harus dijadikan pedoman untuk saya.

	<p>Sebenarnya berat, tapi apa boleh buat, setidaknya saya bisa meneruskan dan mengamalkan apa yang sudah saya terima.</p>
Oji	<p>Saya merasakan pendidikan keagamaan yang saya dapat di pondok pesanteren cukup membantu dalam pengetahuan keagamaan, saya benar-benar mengetahui tentang konsep ajaran-ajaran agama ya di disini. Apa yang saya belum tahu, saya menjadi tahu karena ya saya mondok. Beda kalo saya tidak mondok mungkin tidak dapat itu tentang agama lebih jauh.</p>
	<p>Peraturan dipondok pesantren lumayan ketat si, butuh menyesuaikan dirilah. Seperti tidak boleh pakai celana pendek, tidak boleh merokok, solat harus berjamaah dimasjid dan mengikuti pengajian setiap abis solat magrib. Ketika kita melanggar yah ada hukumannya, dan lumayan cukup berat si hukumannya.</p>
	<p>Kebiasaan saya dipondok itu juga berimbas kepada kebiasaan saya dirumah ketika liburan, seperti sering menggunakan celana panjang atau sarung. Iya kalau di pondokkan kita emang diwajibkan malah dan itu pun sudah masuk peraturan yang harus ditaati. Tapi kebiasaan itu terbawa, ada lagi kaya solat tahajud, itu juga terbawa pas diliburan di rumah.</p>
	<p>Peraturan pondok yang harus saya lakukan dan tidak boleh saya langgar Itu menjadikan saya terbiasa menjalankannya. Memang kesan pertama kali saya merasa terpaksa dan sulit untuk meyesuaikan kehidupan di pondol, secara saya tinggal di kota yang sangat bebas tidak ada peraturan. Tapi sekarang yah sudah terbiasa tuh, kebiasaan tidak melanggar peraturan dipondok tuh terbawa kedalam keseharian saya, contoh seperti menggunakan celana panjang ketika berpergian, mengaji dan solat dhuha, itu sering saya lakukan ketika dirumah.</p>
	<p>Misalnya seperti peraturan yang mengharuskan menggunakan celana panjang dan sarung, terus juga kebiasaan dipondok ketika magrib diharuskan mengaji dan paginya ketika sebelum berangkat kesekolah wajib melakukan solat dhuha. Sadar akan hal itu pas kebiasaan pondok yang saya lakukan itu merupakan kewajiban yang harus dilakukan secara terus menerus.</p>
Oka	<p>Dengan mengikuti kegiatan ROHIS, saya ikut kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti kajian-kajian, pengajian rutin, hadro, dll. Di ROHIS itu saya sebagai ketua divisi kajian, yang setaip minggu harus melakukan kajian-kajian kegamaan.</p>
	<p>Waktu masuk kelas 1 SMA, tepatnya semester ke dua saya diajak</p>

	<p>temen sebangku untuk ikut ekstrakurikuler ROHIS, dengan penjelasannya bahwa pengalaman yang teman saya miliki itu cukup memuaskan ketika saya mendengarkan ceritanya. Yaudah saya pun tertarik untuk ikut ROHIS.</p>
	<p>Dalam mengikuti banyaknya kegiatan yang ada di ROHIS itu saya coba masukan hasilnya kedalam keseharian saya, dan saya rasakan bahwa itu telah membuat perubahan buat saya, dengan mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan hasil yang saya dapat dari setiap kegiatan.</p>
	<p>Memang hasil dari itu saya rasakan, saya merasa cukup lebih baik dari sebelumnya, walau kadang masih suka khilaf ketika lupa, tapi saya yakini bahwa solat itu kewajiban dan penting bagi kita untuk menjalankannya.”</p>
Tesar	<p>Lingkungan disini itu sangat kacau mas, banyak teman-teman minum-minuman keras, berjudi, dan memakai narkoba, tapi jujur saya sama sekali tidak seperti itu, karena saya takut akan sanksi sosial. Iya takut akan pencemaran nama baik orang tua”.</p>
	<p>Kalau ditanya tentang keberadaan Allah, saya meyakini dan percaya bahwasanya Allah tuh ada, tidak hanya Islam saja melainkan agama lain pun memiliki kepercayaan kepada Tuhannya masing-masing. Dengan saya memeluk agama Islam sudah menjadi kewajiban saya untuk percaya kepada Allah.</p>
	<p>Kalau soal ibadah saya melaksanakannya hanya saja kadang-kadang masih suka bolong juga, iya mungkin karena lalai kali yah. Kalo lagi keasikan bermain itu suka lupa gitu, maklumlah namanya juga masih remaja mas, tapi saya paham ko kewajiban kita untuk menjalankan solat itu harus karena perintah Allah.</p>
Deni	<p>Kebiasaan saya bermain dilingkungan masjid, hampir setiap malam saya bermain disana. Iya betul tempat bermain teman-teman tuh bermacam-macam, tapi saya lebih memilih bermain dimasjid. Dengan alasan ya karena masjid itu zona aman lah, supaya kita kaga melanggar norma sosial itu, itu si kata temen saya ketika saya diajak bermain dimasjid, heheh.</p>
	<p>Awalnya saya hanya ingin mencegah dari pergaulan yang kurang begitu baik, dan setelah saya mulai bergabung dengan teman-teman dimasjid saya mendapatkan nilai-nilai itu, dan sekarang saya akui bahwa diri ini masih berproses dalam menerapkan itu dalam kehidupan saya sedikit demi sedikit. Karena saya menyadari penting bagi kita untuk taat kepada Allah dalam menjalankan</p>

	perintahnya.
	Ketika saya merasakan kesulitan atau mendapatkan percobaan iya disitulah titik saya harus menghadap Allah contohnya seperti solat gitu. Dengan saya solat saya tahu bahwa Allah akan membantu saya.



CURICULUM VITAE

A. DATA DIRI PRIBADI

1. Nama Lengkap : Umar Abdul Azis
2. Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 12 Juni 1996
3. Nama Ayah : Munafie, S
4. Nama Ibu : Hernalis, S
5. Alamat Rumah : Jl. KH. Hasyim Ashari Gg. Swadaya III
No.23 Rt 03/07 Buaran Indah Kota Tangerang
6. Agama : Islam
7. Kontak Hp / E-mail : 08818770420 / umar.perda07@gmail.com

A. RIWAYAT PENDIDIKAN

JENJANG	NAMA SEKOLAH	TAHUN
SD	SDIT GRANADA TANGERANG	2003-2009
MTs	MTs SUNAN PANDANARAN YOGYAKARTA	2009-2011
SMA	SMA MUHAMMADIYAH 2 TANGERANG	2011-2014